**Pemimpi Buta**

Kita harus tahu bahwa tidak ada yang lebih tinggi, atau lebih kuat, atau lebih dalam hidup ini jika itu berjalan tanpa diiringi mimpi. Bermimpilah setinggi langit, karena jika kita bermimpi setinggi angkasa, mungkin saja kita hanya akan mendapatkan hasil setinggi pohon kelapa. Lalu mengapa kita masih bermimpi sebatas pohon kelapa?

Didik Purwanto, seorang anak dari 3 bersaudara yang lahir di kaki Gunung Lawu tampaknya memegang kuat kata-kata diatas sebagai motivasi hidupnya. Menjadi seorang pemimpi buta yang tak takut pada resiko demi meraih mimpi-mimpi besarnya. Saat ini dia sedang menempuh pendidikan pada jurusan Teknik di Institut Teknologi Sepuluh Nopember(ITS) Surabaya. Dan dengan tekad kuatnya santri jeblosan Pondok Al Hidayah ini berhasil meraih mimpi-mimpi besar yang dia tulis di dinding kamarnya.

Saat ini lelaki kelahiran 27 Desember 1992 ini telah mengenggam beberapa prestasi luar biasa di bidangnya. Diantaranya, dia berhasil merebut juara pada kategori *Embedded System* di ajang GEMASTIK 6 di ITB, menjadi salah satu penerima Anugrah Inovasi IPTEK Kemenpora RI, menjadi finalis di kejuaran Technopreneurship Pemuda Kemenristek RI, dan sempat beberapa kali lolos pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa(PKM) dari Dirjen Dikti. Tidak hanya itu, dia juga telah mengantongi penghargaan sebagai Santri Pengembang Sains dan Teknologi yang diberikan langsung oleh Menteri Agama Suryadarma Ali pada ajang “Apresiasi Pendidikan Islam” yang dihelat tahun lalu di Jakarta. Sebuah ajang yang diadakan untuk mengapresiasi tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Semua prestasi yang telah dia raih tampaknya dia maksutkan untuk merubah stigma di masyarakat bahwa santri tak hanya pintar mengaji, tapi juga melek teknologi.

Selain fokus di akademik dan prestasi, pria penggemar sate ini juga aktif di beberapa organisasi kampus mulai dari CSS MoRA, Lembaga Dakwah Jurusan, Himpunan Mahasiswa Jurusan hingga Badan Eksekutif Mahasiswa. Kombinasi antara *softskill* dan *hardskill* yang seimbang itulah yang membuatnya berbeda. Bahkan, tidak lupa untuk membalas budi pada dunia pesantren yang sejak kecil telah menggemblengnya, maka saat ini dia terjun aktif dalam usaha peningkatan sistem informasi untuk pesantren di Jawa dan Madura.